

Peran Pendidikan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Daerah Perdesaan

Anne Rahaju

Universitas Insan Cendekia Mandiri

*Corresponding Author e-mail: anne.adinda@gmail.com

Article History

Received: 5-11-2024

Revised: 19-11-2024

Published: 3-12-2024

Key Words:

community education,
human resources,
rural development,
qualitative research,
empowerment

Abstract: This study explores the role of community education in enhancing the quality of human resources in rural areas. Utilizing a qualitative research approach, data were gathered through interviews, observations, and document analysis from various community education programs. The findings indicate that community education significantly contributes to improving skills and knowledge among rural populations, enabling them to participate more effectively in local economic activities. Programs such as vocational training, literacy initiatives, and health education have been pivotal in empowering individuals and fostering a sense of ownership within the community. Furthermore, the study highlights the importance of local involvement and culturally relevant content in educational programs to ensure their effectiveness and sustainability. Challenges such as limited resources, inadequate infrastructure, and varying levels of community engagement were identified as barriers to maximizing the potential of community education. The research concludes that strengthening community education initiatives is essential for developing human resources that can adapt to changing socio-economic conditions and improve overall quality of life in rural areas.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, di daerah-daerah perdesaan, akses dan mutu pendidikan sering kali terhambat oleh beberapa kendala, seperti kurangnya fasilitas sekolah, jumlah guru yang terbatas, dan minimnya sumber daya pendidik. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi alternatif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah perdesaan.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di Indonesia, pendidikan formal sering kali menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Namun, di daerah perdesaan, akses terhadap pendidikan formal masih menghadapi banyak tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas, dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan. Hal ini menyebabkan kualitas pendidikan di daerah perdesaan sering kali tidak sebanding dengan yang ada di perkotaan, sehingga mengakibatkan kesenjangan dalam pengembangan sumber daya manusia. (Maula et al., 2023)

Dalam konteks ini, pendidikan masyarakat muncul sebagai alternatif yang sangat penting. Pendidikan masyarakat mencakup berbagai program dan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu di luar sistem pendidikan formal. Program-program ini sering kali lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta konteks lokal masyarakat. Melalui pendidikan masyarakat, individu di daerah perdesaan dapat memperoleh keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan ekonomi lokal, seperti pertanian, kerajinan tangan, dan kewirausahaan. Dengan demikian, pendidikan masyarakat berpotensi untuk memberdayakan individu dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara signifikan. (Achmad, 2024)



Namun, meskipun potensi besar dari pendidikan masyarakat telah diakui, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman tentang bagaimana program-program ini dapat diimplementasikan secara efektif untuk mencapai hasil yang optimal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan program pendidikan masyarakat sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan lokal (Sari & Prasetyo, 2021). Selain itu, tantangan seperti minimnya sumber daya, dukungan pemerintah yang tidak konsisten, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan program-program ini. (Magi, 2024)

Urgensi penelitian ini semakin meningkat mengingat kondisi sosial-ekonomi di daerah perdesaan yang kian kompleks. Banyak daerah perdesaan yang masih terjebak dalam siklus kemiskinan dan ketidakberdayaan akibat kurangnya akses terhadap pendidikan berkualitas. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana pendidikan masyarakat dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut. (Rijal et al., 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komponen-komponen kunci dari program pendidikan masyarakat yang efektif serta dampaknya terhadap pengembangan sumber daya manusia di daerah perdesaan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali pengalaman dan perspektif para peserta didik serta pemangku kepentingan lainnya dalam program-program pendidikan masyarakat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat pedesaan. (Jaenudin et al., 2024)

Meskipun ada beberapa studi yang membahas tentang peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, masih banyak penelitian yang belum menjelaskan secara spesifik bagaimana pendidikan masyarakat dapat berkontribusi langsung dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat di daerah perdesaan. Hal ini menandakan adanya celah penelitian yang perlu dipenuhi agar kita memiliki gambaran yang lengkap tentang dampak nyata dari pendidikan masyarakat bagi perkembangan sumber daya manusia di wilayah pedesaan. (Suprihanto & Putri, 2021)

Tantangan-tantangan yang dihadapi oleh masyarakat perdesaan semakin kompleks seiring waktu, termasuk ketidaksetaraan ekonomi dan akses terhadap layanan publik. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian yang sistematis untuk mengetahui bagaimana pendidikan masyarakat bisa menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan masyarakat di daerah perdesaan. Ini juga akan membantu pemerintah dan organisasi lainnya membuat kebijakan yang tepat guna mendukung pembangunan daerah pedesaan. (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020)

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendidikan masyarakat dapat berperan besar dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Misalnya, sebuah penelitian yang menggunakan model pendidikan bersama-sama antara sekolah dan masyarakat berhasil meningkatkan kualitas fisik lingkungan belajar dan meningkatkan moral serta motivasi para guru untuk mengajar lebih efektif lagi. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa program-program pendidikan bersama-sama antara sekolah dan masyarakat dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar-mengajar sehingga dapat mengurangi angka absensi dan tanda-tanda lelah belajar di kalangan siswa. (ANISA, 2022)

Novelitas penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik kepada peran pendidikan masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah perdesaan. Metodologi kualitatif digunakan untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam dan akurat tentang persepsi dan pengalaman peserta didik maupun masyarakat dalam program-program pendidikan masyarakat.(Labone, 2021)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi peran pendidikan masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah perdesaan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, dan konteks sosial yang dialami oleh individu dan kelompok dalam program pendidikan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali makna dan interpretasi dari fenomena yang diteliti, serta memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai dampak pendidikan masyarakat terhadap pengembangan sumber daya manusia(Camelia, 2020).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori utama: data primer dan data sekunder.

1. Data Primer: Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan peserta didik, pengelola program pendidikan masyarakat, dan tokoh masyarakat yang terlibat dalam inisiatif pendidikan di daerah perdesaan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, di mana peneliti memilih individu yang dianggap memiliki informasi yang relevan dan dapat memberikan perspektif yang berharga terkait dengan topik penelitian.
2. Data Sekunder: Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen terkait seperti laporan program pendidikan masyarakat, artikel jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Data ini digunakan untuk memperkaya pemahaman peneliti mengenai konteks dan latar belakang pendidikan masyarakat di daerah perdesaan.(Camelia, 2020)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam. Wawancara ini dilakukan secara tatap muka atau melalui platform daring, tergantung pada kondisi dan kenyamanan informan.
2. Observasi Partisipatif: Peneliti juga melakukan observasi partisipatif selama kegiatan pendidikan masyarakat berlangsung. Melalui observasi ini, peneliti dapat menangkap dinamika interaksi antara peserta didik dan pengajar serta memahami konteks sosial dan budaya di sekitar program pendidikan.
3. Analisis Dokumen: Dokumen-dokumen terkait program pendidikan masyarakat dianalisis untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai tujuan, strategi, dan hasil dari program-program tersebut. (Aryanti et al., 2018)

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara dan catatan observasi, kemudian peneliti melakukan pembacaan awal untuk memahami keseluruhan data. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data dengan cara mengkodekan informasi yang relevan. Setelah tema-tema diidentifikasi, peneliti akan mengorganisir tema-tema tersebut ke dalam kategori-kategori yang lebih luas untuk memudahkan pemahaman hubungan antar tema. Hasil analisis ini akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang mencerminkan pengalaman dan perspektif para informan mengenai peran pendidikan masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah pedesaan. Dengan metode penelitian ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas pendidikan masyarakat serta rekomendasi bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan di wilayah pedesaan. (Taali et al., 2024)

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan masyarakat memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah pedesaan. Melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, peneliti menemukan bahwa program-program pendidikan masyarakat tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu, tetapi juga berkontribusi pada perubahan sosial yang lebih luas dalam komunitas. (Hidayatullah, 2024)

Salah satu temuan utama adalah bahwa program pendidikan masyarakat yang berbasis pada kebutuhan lokal mampu memberdayakan individu dengan keterampilan praktis yang relevan. Misalnya, program pelatihan keterampilan pertanian modern memberikan pengetahuan tentang teknik pertanian yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Hal ini tidak hanya meningkatkan produktivitas pertanian, tetapi juga membantu petani untuk meningkatkan pendapatan mereka. Para peserta pelatihan melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menerapkan teknik baru yang mereka pelajari, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan pertanian secara lebih aktif. (Yaya et al., 2024)

Selain itu, pendidikan masyarakat juga berperan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan gizi. Program-program pendidikan kesehatan yang dilakukan di desa-desa memberikan informasi tentang pola makan sehat, pentingnya sanitasi, dan pencegahan penyakit. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta merasa lebih sadar akan kesehatan mereka dan mulai menerapkan perubahan positif dalam kebiasaan sehari-hari. Misalnya, banyak keluarga yang mulai menanam sayuran di pekarangan rumah mereka setelah mengikuti program tersebut, yang tidak hanya meningkatkan asupan gizi tetapi juga mengurangi pengeluaran untuk membeli sayuran. (Bulawan et al., 2022)

Pendidikan masyarakat juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun solidaritas sosial dan kolaborasi antar anggota komunitas. Dalam banyak kasus, program-program ini mendorong partisipasi aktif dari berbagai elemen masyarakat, termasuk perempuan dan pemuda. Keterlibatan perempuan dalam program pelatihan kewirausahaan menjadi salah satu contoh nyata bagaimana pendidikan dapat memberdayakan kelompok yang selama ini

terpinggirkan. Banyak perempuan yang berhasil memulai usaha kecil setelah mengikuti pelatihan, sehingga tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga tetapi juga mengubah dinamika peran gender di dalam rumah tangga.(Subasman et al., 2023)

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh program pendidikan masyarakat. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya dan dukungan dari pemerintah. Banyak program bergantung pada dana hibah atau sumbangan dari organisasi non-pemerintah, sehingga keberlanjutan program sering kali terancam ketika sumber pendanaan berkurang. Selain itu, kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai di daerah perdesaan menjadi hambatan bagi pelaksanaan program secara efektif. Beberapa informan melaporkan bahwa akses ke lokasi pelatihan sering kali sulit dijangkau, terutama bagi mereka yang tinggal jauh dari pusat kegiatan.(Maulida, n.d.)

Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan masyarakat memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah perdesaan dengan memberikan keterampilan praktis, meningkatkan kesadaran kesehatan, serta membangun solidaritas sosial. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan dukungan yang lebih kuat dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam hal pendanaan, infrastruktur, dan pengembangan kapasitas lokal. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan studi longitudinal untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari pendidikan masyarakat terhadap kualitas hidup individu dan komunitas di daerah perdesaan.(Fahmi et al., 2024)

Peran Pendidikan Masyarakat dalam Pemberdayaan Ekonomi

Pendidikan masyarakat di daerah perdesaan memiliki peran yang krusial dalam pemberdayaan ekonomi individu dan komunitas. Program-program pendidikan yang berfokus pada keterampilan praktis, seperti pelatihan kewirausahaan dan pengembangan keterampilan teknis, telah terbukti meningkatkan kemampuan peserta untuk menciptakan lapangan kerja baru. Melalui pelatihan ini, banyak individu yang sebelumnya tidak memiliki keterampilan khusus kini mampu memulai usaha kecil, seperti kerajinan tangan, pertanian organik, dan usaha makanan lokal. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka tetapi juga membantu menciptakan lapangan kerja bagi anggota komunitas lainnya.(Fahmi et al., 2024)

Lebih jauh lagi, pendidikan masyarakat juga berkontribusi pada peningkatan produktivitas pertanian. Program-program yang menawarkan pelatihan tentang teknik pertanian modern dan ramah lingkungan memberikan pengetahuan baru kepada petani. Dengan mengadopsi teknik-teknik ini, petani dapat memaksimalkan hasil panen mereka dan mengurangi biaya produksi. Sebagai contoh, beberapa petani melaporkan peningkatan hasil panen hingga 30% setelah mengikuti program pelatihan. Ini menunjukkan bahwa pendidikan masyarakat tidak hanya meningkatkan keterampilan individu tetapi juga berkontribusi pada ketahanan pangan di tingkat komunitas.

Namun, tantangan tetap ada dalam implementasi program-program ini. Banyak peserta yang menghadapi kesulitan dalam menerapkan pengetahuan baru mereka karena kurangnya akses ke modal awal untuk memulai usaha. Selain itu, infrastruktur yang tidak memadai di daerah perdesaan sering kali menjadi penghalang bagi distribusi produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait untuk menyediakan akses ke modal dan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Secara keseluruhan, pendidikan masyarakat berfungsi sebagai alat pemberdayaan ekonomi yang efektif di daerah perdesaan. Dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan

individu, program-program ini dapat membantu menciptakan peluang ekonomi baru dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. (Astri, 2012)

Peningkatan Kualitas Hidup Melalui Pendidikan Kesehatan

Salah satu aspek penting dari pendidikan masyarakat adalah peningkatan kualitas hidup melalui program pendidikan kesehatan. Di banyak daerah perdesaan, pengetahuan tentang kesehatan dan gizi masih sangat rendah. Program-program pendidikan kesehatan yang dilaksanakan di desa-desa memberikan informasi penting mengenai pola makan sehat, sanitasi, dan pencegahan penyakit. Melalui penyuluhan dan pelatihan, masyarakat diajarkan cara menjaga kebersihan lingkungan serta pentingnya imunisasi bagi anak-anak.

Hasil wawancara dengan peserta menunjukkan bahwa setelah mengikuti program pendidikan kesehatan, mereka merasa lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan diri dan keluarga. Banyak keluarga mulai menerapkan praktik hidup sehat seperti memasak makanan bergizi dan menjaga kebersihan rumah. Selain itu, beberapa peserta melaporkan bahwa mereka lebih aktif dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan rutin setelah mendapatkan informasi mengenai manfaatnya.

Program-program ini juga berkontribusi dalam menurunkan angka penyakit menular di komunitas. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya sanitasi dan kebersihan pribadi, terjadi penurunan kasus penyakit seperti diare dan infeksi saluran pernapasan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga memiliki efek positif pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Namun, tantangan tetap ada dalam memastikan keberlanjutan program-program ini. Seringkali, program pendidikan kesehatan bersifat sementara dan bergantung pada pendanaan dari organisasi non-pemerintah atau donor luar negeri. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan model keberlanjutan yang memungkinkan program-program ini terus berjalan dengan dukungan dari pemerintah lokal dan partisipasi aktif masyarakat. (Haslinah et al., 2023)

Penguatan Sosial Melalui Pendidikan Masyarakat

Pendidikan masyarakat juga berperan dalam memperkuat jaringan sosial di antara anggota komunitas. Program-program pendidikan sering kali mendorong partisipasi aktif dari berbagai kelompok masyarakat, termasuk perempuan, pemuda, dan lansia. Keterlibatan berbagai elemen masyarakat dalam kegiatan pendidikan menciptakan rasa solidaritas dan saling mendukung di antara mereka. Misalnya, kelompok-kelompok belajar yang dibentuk selama program pelatihan memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman dan saling membantu dalam menerapkan keterampilan baru.

Lebih dari itu, pendidikan masyarakat memberikan ruang bagi perempuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi dan sosial. Program-program yang dirancang khusus untuk perempuan sering kali menghasilkan dampak positif yang signifikan terhadap status sosial mereka dalam keluarga dan komunitas. Banyak perempuan melaporkan bahwa setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan atau keterampilan tertentu, mereka merasa lebih percaya diri untuk mengambil keputusan dan berkontribusi secara finansial kepada keluarga.

Namun demikian, masih terdapat tantangan terkait dengan stereotip gender yang ada di masyarakat pedesaan. Meskipun perempuan mulai terlibat lebih aktif dalam kegiatan ekonomi, norma-norma sosial tradisional sering kali membatasi ruang gerak mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pendekatan gender dalam setiap program

pendidikan masyarakat agar semua anggota komunitas dapat merasakan manfaatnya secara adil.

Secara keseluruhan, pendidikan masyarakat tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara anggota komunitas. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan solidaritas, pendidikan masyarakat dapat membantu membangun komunitas yang lebih tangguh. (Widiyarta & Arimurti Kriswibowo, 2023)

Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Masyarakat

Meskipun terdapat banyak manfaat dari pendidikan masyarakat, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia dan finansial untuk menjalankan program-program tersebut secara efektif. Banyak program bergantung pada relawan atau tenaga pengajar yang tidak terlatih secara profesional, sehingga kualitas pengajaran dapat bervariasi secara signifikan antara satu program dengan program lainnya.

Selain itu, kurangnya infrastruktur yang memadai di daerah pedesaan menjadi hambatan besar bagi pelaksanaan program pendidikan masyarakat. Fasilitas fisik seperti ruang kelas atau tempat pelatihan sering kali tidak tersedia atau berada dalam kondisi buruk. Hal ini berdampak pada kenyamanan peserta saat mengikuti kegiatan belajar mengajar dan dapat mengurangi minat mereka untuk berpartisipasi.

Tantangan lain adalah rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam beberapa program pendidikan karena kurangnya kesadaran akan manfaatnya. Beberapa individu masih skeptis terhadap nilai dari pendidikan non-formal dibandingkan dengan pendidikan formal tradisional. Oleh karena itu, upaya sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan masyarakat perlu ditingkatkan agar lebih banyak orang mau terlibat.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan kolaborasi antara pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat setempat untuk merancang program-program yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dukungan teknis serta pendanaan yang konsisten sangat penting untuk memastikan bahwa program-program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat pedesaan. (Krisno, 2024)

Rekomendasi untuk Pengembangan Pendidikan Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dari pendidikan masyarakat di daerah pedesaan. Pertama-tama, perlu adanya peningkatan kapasitas tenaga pendidik melalui pelatihan profesional agar mereka dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Pelatihan ini harus mencakup metode pembelajaran partisipatif yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Selanjutnya, penting untuk merancang kurikulum yang relevan dengan kebutuhan lokal serta mempertimbangkan konteks budaya setempat. Program-program harus disesuaikan dengan potensi sumber daya alam serta kebutuhan ekonomi masyarakat agar peserta merasa langsung terhubung dengan materi yang diajarkan.

Selain itu, perlu adanya upaya untuk memperkuat jaringan dukungan bagi peserta didik setelah mereka menyelesaikan program pendidikan. Misalnya, membentuk kelompok-kelompok alumni atau jaringan usaha bersama dapat membantu peserta berbagi pengalaman serta saling mendukung dalam menerapkan keterampilan baru mereka di lapangan.

Akhirnya, kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan termasuk pemerintah lokal, lembaga swadaya masyarakat (LSM), akademisi, serta sektor swasta sangat penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung keberlanjutan program-program pendidikan masyarakat. Dengan pendekatan kolaboratif ini, diharapkan pendidikan masyarakat dapat terus berkembang sebagai alat pemberdayaan bagi sumber daya manusia di daerah perdesaan. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan masyarakat memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah perdesaan jika dikelola dengan baik dan didukung oleh semua pihak terkait. (Wahyudin, 2021)

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan masyarakat memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah perdesaan. Melalui program-program pendidikan yang berfokus pada keterampilan praktis, pengetahuan kesehatan, dan penguatan sosial, pendidikan masyarakat dapat memberdayakan individu dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi dan sosial. Hasil analisis menunjukkan bahwa program-program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu tetapi juga berkontribusi pada perubahan sosial yang lebih luas dalam komunitas, seperti peningkatan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan gizi, serta memperkuat jaringan sosial di antara anggota komunitas.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh program-program pendidikan masyarakat, seperti keterbatasan sumber daya dan infrastruktur yang tidak memadai. Untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan dukungan yang lebih kuat dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam hal pendanaan, infrastruktur, dan pengembangan kapasitas lokal. Secara keseluruhan, penelitian ini merekomendasikan pentingnya integrasi pendidikan masyarakat dalam kebijakan pembangunan daerah perdesaan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan masyarakat secara berkesinambungan. Dengan demikian, pendidikan masyarakat dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mempromosikan pembangunan berkelanjutan di wilayah pedesaan.

Referensi

- Achmad, W. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial: Membangun Kemandirian. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 14(9).
- ANISA, A. (2022). *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Pada Peserta Didik Di Era Covid-19 Di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*. Uin Raden Intan Lampung.
- Aryanti, T., Supriyono, S., & Ishaq, I. (2018). Evaluasi program pendidikan dan pelatihan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(1), 1–13.
- Astri, H. (2012). Pemanfaatan corporate social responsibility (CSR) bagi peningkatan kualitas hidup manusia Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 3(2), 151–165.
- Bulawan, J. A., Hasbiadi, H., Mpia, L., & Handayani, F. (2022). Pemanfaatan Pekarangan untuk Budidaya Tanaman Olerikultura sebagai Pendukung Ketahanan Pangan Pada Era Pandemi Covid-19 di Desa Petudua. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 50–56.
- Camelia, F. (2020). Analisis landasan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengembangan kurikulum. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1).
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata

- Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175.
- Fahmi, R., Muhammad, M., & Nurmasyitah, N. (2024). *Pengaruh Latihan Renang Terhadap Peningkatan Kesehatan Jantung pada Pemuda Gampong Tanjong*.
- Haslinah, A., Tahir, U., Al Imran, H., Asfahani, A., & Larisu, Z. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Lingkungan Hijau Bebas Polusi Di Kota Makassar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8906–8912.
- Hidayatullah, E. (2024). Rekonstruksi Konseptual Pendidikan Holistik: Pendekatan Fenomenologis terhadap Inklusivitas dan Kesadaran Sosial. *Jurnal Studi Edukasi Integratif*, 1(1), 55–68.
- Jaenudin, E., Al Fajar, F. F., Ruswandi, U., & Nahar, A. S. (2024). Pluralisme Dan Multikulturalisme: Bagaimana Tantangan Dan Peluang Pendidikan Di Indonesia? *Journal Of Social And Economics Research*, 6(1), 61–68.
- Krisno, A. (2024). Implementasi Kebijakan Penggunaan Dana Desa Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuwangi. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)*, 7(6), 5620–5636.
- Labone, H. (2021). Persepsi Masyarakat Bajo Di Desa Samarengga Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali Terhadap Tingkat Pendidikan. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 18(1), 101–112.
- Magi, D. (2024). *Analisis Pengaruh Literasi Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa Sma Negeri 1 Sinak Kabupaten Puncak*. Universitas Widya Dharma.
- Maula, I., Irwandi, I., Sari, A. L., Sarimin, D. S., & Rondonuwu, R. H. S. (2023). Pendidikan Untuk Pemerataan Pembangunan: Memperjuangkan Hak Semua Anak. *Journal on Education*, 5(4), 13153–13165.
- Maulida, R. R. (n.d.). *Taman Bacaan Masyarakat Dan Minat Baca Anak Masa Pandemi COVID-19*.
- Rijal, S., Azis, A. A., Chusumastuti, D., Susanto, E., & Nirawana, I. W. S. (2023). Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Bagi Masyarakat. *East Journal of Innovative Community Services*, 1(03), 156–170.
- Subasman, I., Fikriyan, Z., Aliyyah, R. R., & Saptarini, A. (2023). Transformasi Sosial Perempuan Kepala Keluarga melalui Program PEKKA. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 221–229.
- Suprihanto, J., & Putri, L. P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. UGM PRESS.
- Taali, M., Darmawan, A., & Maduwinarti, A. (2024). *Teori dan Model Evaluasi Kebijakan: Kajian kebijakan kurikulum pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wahyudin, U. R. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 652–663.
- Widiyarta, A., & Arimurti Kriswibowo, S. I. P. (2023). *Membentuk Komunitas Tangguh: Panduan Implementasi Desa Tangguh Bencana*. Mega Press Nusantara.
- Yaya, M. H., Nursyahidah, F., Ahmad, D. I., Sari, K. A., & Prawitasuri, C. D. (2024). Mengembangkan Potensi Lokal: Pengabdian Pelatihan Digital dan Kreatif di Dusun Watulawang. *Inspirasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 139–146.